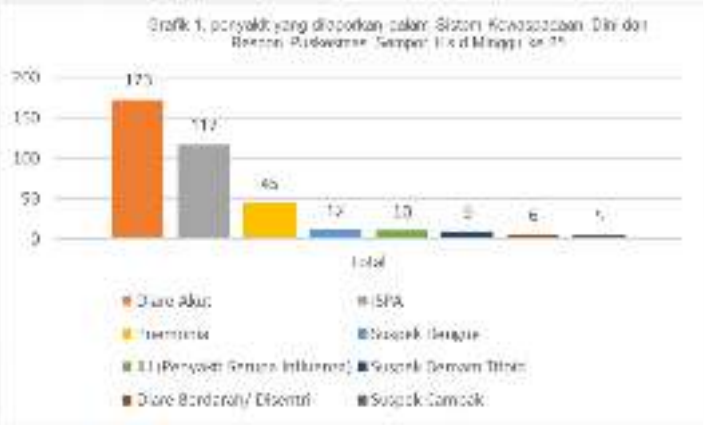
BULETIN EPIDEMIOLOGI PUSKESMAS SEMPOR II

BULAN JUNI

MINGGU EPIDEMIOLOGI KE- 25 TAHUN 2025

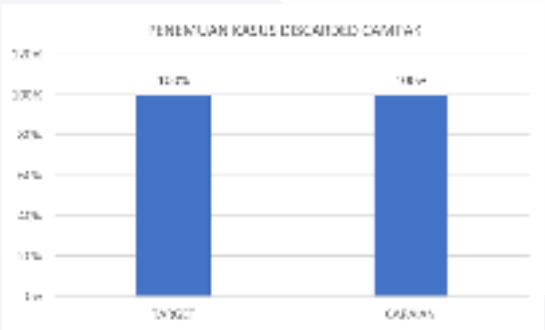
Data Kasus Mingguan SKDR



Data grafik disamping Pelaporan Data SKDR s.d minggu 25 terdapat 8 jenis penyakit potensial KLB/Wabah yang dilaporkan ke SKDR,peringkat pertama penyakit saluran cerna . Hal ini perlu perhatian bagi tenaga kesehatan untuk meningkatkan edukasi kesehatan kepada masyarakat untuk melakukan PHBS salah satunya dengan rutin melaksanakan kegiatan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS).

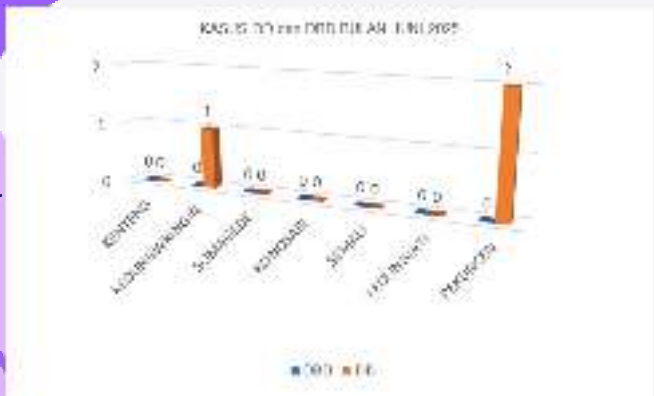
Data Surveilans PD3i

Dari grafik diatas menunjukan untuk capaian surveilans PD3I di Puskesmas Sempor II sampai dengan Minggu Epidemiologi ke-25 Tahun 2025 masih rendah. Baik untuk capaian angka Discarded rate Campak maupun untuk capaian AFP rate non polio masih berada dibawah target. Hal ini karena belum optimalnya deteksi dini untuk kasus-kasus suspek Campak maupun AFP non polio yang menjadikan capaian belum mengalami peningkatan yang signifikan.





Data Analisis Penyakit Zoonosis & Vector Borne Disease



Pada bulan Juni Tahun 2025 di Wilayah Kerja Puskesmas Sempor II untuk kasus Vector Borne Disesase yang telah ditemukan yakni kasus suspek Demam Dengue (DD).
Kasus suspek DD di Puskesmas Sempor II pada bulan Juni 2025 terdapat 3 kasus DD dengan persebaran pada Desa Pekuncen 2 kasus, dan desa Kedungwringin 1 kasus Demam Dengue/DD.

Pencegahan kasus DBD/DD dengan meleksanakan kegiatan 3M Plus di setiap rumah tangga, serta mengaktifkan kembali Gerakan 1 Rumah 1 Jumantik (G1R1J) guna mencegah penularan kasus dengue.
Tindaklanjut pada penemuan Kasus suspek Demam Dengue ini, langsung dilakukan Penyelidikan Epidemiologi. Berdasarkan Hasil penyelidikan Epidemiologi terdapat 3 kasus DD dengan persebaran pada Desa Pekuncen 2 kasus, dan desa Kedungwringin 1 kasus Demam Dengue/DD dan Hasil wawancara sudah dilakukan Pemeriksaan Lab yaitu IgG dan Ig M.
.





Kasus Alert SKDR



Dari grafik disamping menunjukkan alert/ sinyal ISPA dan Diare Akut paling banyak muncul di Puskesmas Sempor II dalam laporan SKDR hingga Minggu epidemiologi ke-25. Perlu ditingkatkan kewaspadaan dini dan respon cepat agar tidak menimbulkan masalah kesehatan di masyarakat dengan menerapkan PHBS baik di lingkungan keluarga dan masyarakat. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa wilayah lain juga memiliki resiko yang sama saat ini dengan adanya peningkatan curah hujan.

Rekomendasi

Berdasarkan gambaran SKDR Penyakit Potensial KLB maka dapat direkomendasikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Meningkatkan kelengkapan dan ketepatan laporan SKDR mingguan;
2. Meningkatkan deteksi dini kasus surveilans PD3I (Campak dan AFP non polio) dengan meningkatkan komunikasi dan koordinasi dengan Jejaring dan Jaringan Puskesmas;
3. Melakukan respon alert/sinyal masalah kesehatan < 24 jam sejak notifikasi diterima.
4. Meningkatkan upaya preventif dan promotif dengan melakukan deteksi dini pada kelompok resiko tinggi.